

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Social Emotional Learning* Anak Usia Dini Melalui *Mindfulness* di Jawa Timur

Febriani Havina Rahmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : febriani.20063@mhs.unesa.ac.id

Wulan Patria Saroinsong

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : wulansaroinsong@unesa.ac.id

Abstrak

Masa anak usia dini memiliki beragam karakteristik yang menjadi masa awal perkembangan kanak-kanak. Anak memiliki salah satu aspek perkembangan yang sangat penting yaitu aspek perkembangan sosial emosional yang mengarah pada kemampuan mengenali dan mengelola emosi, serta menumbuh dan mengembangkan hubungan interaksi dengan orang lain secara sehat dan baik. Pembelajaran sosial emosional bagi anak usia dini menjadi penting karena hal tersebut mencakup kesadaran sosial anak, kemampuan pengelolaan diri sendiri, keterampilan dalam membuat keputusan, kemampuan membangun hubungan dengan orang lain, dan melibatkan kesadaran diri anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan *mindfulness* terhadap *social emotional learning* anak usia dini di Jawa Timur. Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif *expost facto* dengan metode kausal komparatif yang menggunakan model analisis korelasi, analisis regresi berganda, dan analisis jalur. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dengan sampel penelitian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh orang tua berdomisili di Jawa Timur. Menggunakan uji asumsi klasik normalitas, linieritas, dan heterokedastisitas, serta menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan *mindfulness* memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *social emotional learning*. Serta dalam uji analisis jalur pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *social emotional learning* melalui *mindfulness*.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Kesadaran Penuh, Orang Tua, Pembelajaran Sosial Emosional, Pola Asuh*

Abstract

Early childhood has a variety of characteristics that are the beginning of childhood development. Children have one very important aspect of development, namely the social-emotional development aspect which leads to the ability to recognize and manage emotions, as well as grow and develop healthy and good interaction relationships with others. Social emotional learning for early childhood is important because it includes children's social awareness, self-management skills, decision-making skills, the ability to build relationships with others, and involves children's self-awareness. This study was conducted with the aim of finding out how parenting and mindfulness influence early childhood social emotional learning in East Java. The research methodology in this study uses a quantitative *expost facto* approach with a comparative causal method that uses correlation analysis models, multiple regression analysis, and path analysis. The data collection technique is a questionnaire with a research sample of children aged 5-6 years who are cared for by parents domiciled in East Java. Using classical assumption tests of normality, linearity, and heteroscedasticity, as well as using validity and reliability testing. The results showed that the influence of parenting and mindfulness has a significant relationship and influence simultaneously on social emotional learning. And in the path analysis test parental parenting has a significant influence on social emotional learning through mindfulness.

Keywords: *Early Childhood, Mindfulness, Parents, Social Emotional Learning, Parenting*

PENDAHULUAN

Anak merupakan suatu individu yang belum cukup matang dalam berbagai ciri fisik, mental, emosional dan termasuk dalam kategori belum mencapai usia dewasa. Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) (Nafisa & Fitri, 2023) anak usia dini merujuk pada rentang perkembangan manusia sejak berada dalam kandungan usia 0 hingga 8 tahun. Hasanah menyebutkan bahwa masa usia dini disebut sebagai usia emas (golden age) karena anak pada usia ini memasuki periode yang memiliki peluang tinggi bagi anak untuk belajar. Sehingga kemampuan belajar yang dimiliki anak usia dini di masa ini menjadi luar biasa (Ningsih & Virdyna, 2022). Masa anak usia dini memiliki beragam karakteristik yang menjadi masa awal perkembangan kanak-kanak. Periode perkembangan anak sangat penting sebagai dasar pembentukan perkembangan selanjutnya dimana pada masa ini mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka di masa depan. Rasmani (2020) menyebutkan bahwa perkembangan berbagai aspek di kehidupan telah terjadi pada masa usia dini anak seperti aspek nilai moral, agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, hingga aspek seni.

Anak memiliki salah satu aspek perkembangan yang sangat penting yaitu aspek perkembangan sosial emosional yang mengarah pada kemampuan mengenali dan mengelola emosi, serta menumbuh dan mengembangkan hubungan interaksi dengan orang lain secara sehat dan baik. Pengalaman sosial sejak usia dini awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak-anak dapat sangat menentukan kepribadian mereka di masa dewasa. Lestari & Rahma (2017) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran dalam memberikan stimulasi

pada tahap awal perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan teori kelekatan (Attachment Theory) yang dikemukakan oleh John Bowlby dalam Melyana dan Mavianti (2023) bahwa ikatan atau keterikatan yang aman dengan figur pengasuh utama seperti orang tua adalah hal mendasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak, dengan kelekatan yang positif dan aman dapat membantu anak merasa percaya diri dalam menjelajahi dunia, membangun hubungan sosial yang sehat, mengatasi stress, dan memiliki dasar emosional yang kuat untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Seseorang dapat dikatakan cerdas secara emosional apabila mampu mengatasi, menilai, mengenali dan mengelola suatu emosi. Namun, tidak hanya tersebut seseorang yang memiliki kecerdasan emosional juga dapat mengekspresikan setiap emosi positif maupun emosi negatif yang timbul dari dalam dirinya (R. N. Utami, 2019).

Social Emotional Learning (SEL) atau pembelajaran sosial emosional merupakan sebuah metode pendidikan yang mengajarkan anak untuk membantu mengenali, mengatur, dan mengekspresikan aspek sosial emosional dari kehidupan anak, sehingga melalui hal tersebut dapat membantu anak belajar hidup di dunia ini serta anak dapat belajar mengelola tugas sehari-hari dengan baik. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran akademis, tetapi juga dengan pengembangan dalam keterampilan sosial-emosional yang krusial salah satunya melalui kemampuan anak dalam mengelola emosi guna membentuk individu secara holistik (Allo et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Thompson dalam Utami (2019) bahwa pengelolaan emosi dalam diri anak memiliki dua tipe faktor yang memiliki pengaruh yaitu intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan ekstrinsik (dari pengaruh luar) untuk

mengawasi, mengevaluasi, dan mengubah suatu reaksi emosi. Pada faktor intrinsik, tempramen dalam diri anak merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir dan relatif akan menetap, sistem syaraf dan fisiologis dapat menjadi faktor intrinsik karena merupakan faktor yang mendukung dan berkaitan dengan proses regulasi emosi. Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi regulasi emosi adalah hubungan terjalannya suatu ikatan antara anak dengan lingkungan sekitar seperti hubungan dengan keluarga, teman sebaya dan orang lain. Penelitian di Indonesia tentang gangguan dan emosi yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Indonesia (2020) yang dilakukan di empat provinsi menunjukkan hasil bahwa peserta didik sebanyak 33% dengan nilai rapor yang rata-ratanya di bawah 6,0 dinyatakan mengalami gangguan emosi dan perilaku.

Kemampuan sosial emosional yang kurang baik dapat menimbulkan dampak berupa anak menghasilkan suatu emosi negatif kemudian diekspresikan melalui perilaku marah atau kesal bahkan perilaku agresif kepada orang disekitarnya. Ibarat dua sisi yang terdapat pada mata uang kemampuan sosial emosional seorang anak dapat saling mempengaruhi satu sama lain (Astari *et al.*, 2020). Penggambaran keterampilan sosial emosional seorang anak dapat dijelaskan melalui cara anak dalam mengkomunikasikan perasaan yang sedang dirasakan dengan baik serta dapat mengenali perbedaan antara emosi milik dirinya sendiri dan orang lain. Melalui pembelajaran sosial emosional anak dapat meningkatkan kemungkinan respon positif yang diperoleh dari orang lain sehingga dapat menjadikan anak merasa lebih baik. Cicchetti (Amelia *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran sosial emosional memiliki peran terhadap perkembangan sikap negatif/kelabilan serta kemampuan sosial emosional sebagai dasar kemampuan seseorang dengan tujuan meningkatkan, menjaga, atau mengembangkan hubungan yang positif

dengan orang lain serta memungkinkan mereka untuk lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi mereka sendiri.

Berdasarkan data yang terdapat di komisi perlindungan anak menyebutkan bahwa terdapat peningkatan kasus kriminalitas yang dilakukan oleh anak dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah anak yang dilaporkan sebagai pelaku kekerasan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 26%. Kemudian pada 7 Agustus 2023 lalu, dilansir dari BBC News Indonesia (Purwodianto, 2023) satu kasus kekerasan terjadi di Gresik, Jawa Timur. Seorang murid Sekolah Dasar menusuk mata seorang temannya hingga mengalami buta permanen menggunakan garpu lantaran merasa geram karena korban tidak mau memberikan uang jajannya. Kurangnya kemampuan dalam mengelola aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini pada masa prasekolah dapat menimbulkan suatu permasalahan seperti disregulasi emosi atau rendahnya tingkat kemampuan anak dalam mengelola emosi dalam diri. Senada dengan hal tersebut berdasarkan hasil riset visualisasi pemetaan menggunakan VOSviewer didapatkan bahwa perkembangan penelitian mengenai permasalahan *social emotional learning* tergolong pada cluster 2 berwarna hijau yang menandakan *social emotional learning* menjadi tren topik penelitian yang sering dibahas oleh peneliti hingga tahun 2019 pertengahan.

Menurut pendapat Zins *et al.*, terdapat satu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam proses belajar anak yaitu aspek perkembangan sosial. Pembelajaran sosial emosional bagi anak usia dini menjadi penting karena hal tersebut mencakup kesadaran sosial anak, kemampuan pengelolaan diri sendiri, keterampilan dalam membuat keputusan, kemampuan membangun hubungan dengan orang lain, dan melibatkan kesadaran diri anak (Musi *et al.*, 2017). Sejalan dengan

pendapat sebelumnya Saroinsong & Irma (2020) menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterlibatan langsung dalam suatu proses pembelajaran secara intelektual dan emosional serta aktif dalam memperoleh informasi maka dapat menjadi suatu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Dalam proses tersebut anak berhadapan dengan lingkungan sosial sebagai tempat yang mendukung perkembangan aspek perkembangan sosial emosional yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan emosi anak. Dampak kurangnya pembelajaran sosial emosional yang diperoleh anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah anak tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran anak di lembaga PAUD dalam prosesnya, anak akan mengembangkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosialnya apabila tidak memiliki arahan, sehingga melalui pengalaman tersebut mampu mengarahkan dan mendorong anak pada perilaku yang tidak sesuai, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri. Peran pola asuh orang tua menjadi suatu elemen yang diperlukan untuk setiap anak karena dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi mereka sendiri (Apriyanti & Annetta, 2021). Dengan demikian dampak dari peran pengasuhan dari pola asuh orang tua tersebut dapat diukur dengan melihat bagaimana anak-anak mampu belajar beradaptasi di lingkungan baru, mempelajari hal-hal baru, membangun relasi dengan orang lain, hingga menemukan jalan keluar ketika menemui beragam permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, agar anak-anak dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan maka dibutuhkan keseimbangan penguasaan kemampuan sosial dan emosional yang baik dan tepat.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, dalam mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan anak, mencapai proses kedewasaan sehingga ada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Senada dengan hal tersebut dari Diana Baumrind dalam Mounts & Cara (2019) menyebutkan tiga jenis pola asuh orangtua, yaitu (1) otoriter (*authoritarian*), merupakan gaya pengasuhan yang bersifat menghukum dan membatasi; (2) otoritatif (*authoritative*), merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak-anak untuk mandiri, namun tetap menetapkan batasan-batasan dan mengendalikan tindakan anak; dan (3) permisif (*permissive*), merupakan gaya pengasuhan yang tidak berusaha mengontrol anaknya, membiarkan anak-anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri, dan tidak menuntut anak-anak untuk mematuhi standar peraturan yang ditetapkan oleh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi salah satu bagian penting sebagai suatu pembelajaran yang dapat membantu menanggapi kebutuhan dan tuntutan anak, cara mereka mendisiplinkan anak, dan dampak yang diberikan bagi perkembangan anak selanjutnya (Fattikasary et al., 2023). Sejalan dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mampu membantu menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik melalui aktivitas yang dilakukan dengan anak, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membawa pengaruh positif anak ketika belajar karena orang tua mengajarkan anak dalam memahami karakteristik yang dimiliki anak dalam mengatur emosinya serta dapat membuat lingkungan sosial yang positif agar anak siap memasuki gerbang kehidupan mereka.

Social Emotional Learning dipengaruhi oleh faktor *mindfulness* berupa kesadaran seperti yang disebutkan oleh Brown & Ryan dalam Waskito (2019) bahwa *mindfulness* merupakan sebuah keadaan dengan perhatian (*attention*) dan kesadaran (*awareness*) pada kejadian di masa sekarang. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2023) dengan judul Mengenal

Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Mindfulness menunjukkan bahwa melalui pembelajaran sosial emosional berbasis *mindfulness* dapat membantu anak dalam mengendalikan emosinya, bersikap tenang dan dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan sikap seperti itu, maka perbuatan negatif seperti bullying, perasaan cemas dan stress tidak akan terjadi di sekolah, sehingga dapat terciptanya atmosfer lingkungan sekolah yang bahagia dan sejahtera sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kabat-Zinn dalam Puspita & Surhadianto (2021) menerangkan bahwa *mindfulness* merupakan kemampuan memfokuskan perhatian terhadap pengalaman sehari-hari secara langsung dengan pikiran yang terbuka serta penerimaan pada diri sendiri. Dalam konsep *mindfulness*, terdapat beberapa komponen yang mampu meningkatkan keterbukaan diri, kesejahteraan psikologis, regulasi diri, serta kesadaran sosial emosional anak dengan penuh kesadaran. Apabila anak mengalami peningkatan terhadap komponen-komponen tersebut maka kemampuan keterbukaan diri anak juga akan meningkat (Weaver & Swank, 2019). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ward-Seitz (2023) dengan judul *Movement and Mindfulness in the Transitional Kindergarten Classroom* menunjukkan bahwa praktik *mindfulness* dapat sangat membantu anak yang mungkin mengalami stres hingga trauma. Melalui kegiatan *mindfulness* tersebut menunjukkan bahwa melalui *mindfulness* anak tidak hanya dapat melatih dan mengembangkan kemampuan sosial saja namun kemampuan emosional juga sehingga semakin dini anak mempelajari *mindfulness* maka akan semakin cepat mereka dapat terbiasa mengelola emosi untuk membantu memberikan ketenangan dalam hidup mereka.

Berdasarkan fenomena diatas tersebut urgensi dari penelitian ini bahwa ketika identifikasi pembelajaran sosial emosional anak rendah maka dampaknya akan membuat anak merasa kesulitan dalam

mengelola emosi dan dapat membatasi perkembangan sosial emosional dalam diri anak. Sehingga diperlukan adanya penelitian secara empiris untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua dengan *social emotional learning* melalui *mindfulness*. Kebaruan pada penelitian ini adalah akan membahas bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* anak usia dini melalui *mindfulness* yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu lainnya.

METODE

Dalam Penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap *Social Emotional Learning* Anak Usia Dini Melalui *Mindfulness* di Jawa Timur” ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian ex-post facto metode kausal komparatif. Pemilihan pendekatan dan metode tersebut bertujuan guna mengidentifikasi efek variabel x dan variabel y melalui hubungan sebab-akibat antar keduanya. Penelitian ini akan menggunakan model rancangan penelitian berupa analisis jalur dengan tujuan mengukur sejauh mana variabel satu dengan variabel lainnya berpengaruh. Data penelitian yang sudah didapatkan akan dianalisis menggunakan model analisis korelasi, analisis regresi, dan analisis jalur. Metode analisis tersebut digunakan untuk menguji keterhubungan antara variabel bebas (X), variabel intervening (M), dan variabel terikat (Y) untuk mengetahui pengaruh dari Pola Asuh Orang Tua (X) dan *Mindfulness* (M) terhadap *Social Emotional Learning* (Y) anak usia dini di Jawa Timur. Hasil data dari penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi software IBM SPSS ver. 25 serta menggunakan skala likert berupa kuesioner yang bersifat tertutup dengan teknik purposive sampling.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu anak usia dini dengan kriteria usia 5-6 tahun yang berdomisili di Jawa Timur daerah khususnya yang berada di wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Tulungagung, Mojokerto dengan jumlah populasi sebanyak lebih kurang 600.000 anak. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive, cluster sampling*, dan

random sampling karena dalam penelitian ini terdiri dari data eligibel dan non eligibel baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengambilan wilayah sampel. Agar mendapatkan hasil yang eligible dan memenuhi syarat pada penelitian ini maka rumus slovin digunakan dengan batas toleransi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan rumus slovin, penelitian ini menetapkan jumlah responden sebanyak 400 orang untuk memudahkan dalam mengelola data.

Instrumen Pengukuran

Variabel pola asuh orang tua pada penelitian ini menggunakan skala Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) yang mencerminkan model gaya pengasuhan Baumrind dengan tiga subskala - Pengasuhan Otoritatif, Otoriter, dan Permisif yang diadaptasi melalui Riany et al., (2018) menggunakan metode *back translation* diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian. Variabel *social emotional learning* pada penelitian ini menggunakan skala CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) (2018) yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Ross & Tolan (2018) menggunakan metode *back translation* diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian dengan indikator *self-awareness*, *self management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision making*. Variabel *mindfulness* pada penelitian ini menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh (Greco et al., 2011) yaitu *mindfulness* dengan metode *back translation* diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan indikator *observing*, *describing*, *acting with awareness*, *non-judging of inner experience*, dan *non-reactivity to inner experience*. Skala yang digunakan dalam skala ini adalah skala *likert*, dimana skala tersebut dapat mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang dengan skor 1 (TP), 2 (K), 3 (S), 4 (SL). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan *pearson correlation* sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *cronbach's alpha*. Hasil kedua uji tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua, *social emotional*

learning, *mindfulness* telah teruji valid dan reliabel dengan hasil r tabel > 0.279 dan besarnya r antara 0.80-1.00 yang menandakan sangat kuat.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur variabel-variabel yang menggunakan software SPSS 25 dengan cara memasukkan hasil dari operasional variabel yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan beberapa uji seperti uji asumsi klasik dan uji inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Analisis Korelasi

CORRELATIONS				
VARIABEL		PAOT (X1)	M (X2)	SEL (Y)
PAOT (X1)	PC	1	0.711	0.32
	Sig		0.000	0.00
	N	400	400	400
M (X2)	PC	0.711**	1	0.33
	Sig	0.000		0.00
	N	400	400	400
SEL (Y)	PC	0.325**	0.338	1
	Sig	0.000	0.000	
	N	400	400	400

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Pearson Correlations yang diperoleh variabel X1 terhadap Y adalah 0.325, variabel X1 terhadap X2 adalah 0.711, sedangkan pada variabel X2 terhadap Y nilai Pearson Correlation yang didapat sebesar 0.338. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel Pola Asuh Orang Tua (X1), *Mindfulness* (X2), *Social Emotional Learning* (Y) memiliki nilai sebesar 0.000 (<0.05). Sehingga dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh pola asuh orang tua dan *mindfulness* terhadap *social emotional learning* memiliki korelasi atau

hubungan signifikan antar variabel yang lemah yang menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) terhadap variabel *Social Emotional Learning* (Y) dan variabel *Mindfulness* (X2) terhadap variabel *Social Emotional Learning* (Y) saling mempengaruhi namun hubungannya lemah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua, *mindfulness*, dan *social emotional learning* pada penelitian ini memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan *mindfulness* memiliki korelasi hubungan yang signifikan dengan *social emotional learning* anak usia dini. Hasil korelasi variabel pola asuh orang tua terhadap variabel *social emotional learning* sebesar 0.325 dan variabel *mindfulness* terhadap *social emotional learning* adalah 0.338 yang berarti tingkat keeratan keduanya memiliki hubungan yang lemah namun positif. Sedangkan hasil korelasi variabel pola asuh orang tua terhadap *mindfulness* adalah 0.711 sehingga keeratan antar kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dan positif. Nilai positif memiliki arti bahwa jika pengaruh pola asuh orang tua dan *mindfulness* meningkat maka *social emotional learning* anak usia dini akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Temuan ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Baumrind yang menyatakan jika pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembelajaran sosial emosional anak, dimana orang tua yang selalu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak akan memberikan ikatan yang positif jika mendapatkan pola pengasuhan dan bimbingan yang tepat, namun akan memberikan efek negatif jika kurang mendapat bimbingan dan kontrol dari orang tua (Azwi et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani & Mulyawati (2023) yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam gaya pengasuhan anak berdampak besar pada pertumbuhan sosial emosional anak usia dini. Melalui peran konsisten orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran sosial emosional dapat membantu mengontrol dan merespon anak dalam berinteraksi dengan

lingkungan keluarga, rumah, dan masyarakat karena dilatarbelakangi dari berbagai aspek.

Analisis data yang dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel yaitu variabel X1 dan X2 terhadap Y pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam dari hasil data yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Model Summary Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.358	0.128	0.124	8.47558

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.124 atau 12,4%. Nilai R sebesar 0.358 menunjukkan bahwa antar variabel terikat yaitu Pola Asuh Orang Tua dan *Mindfulness* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel bebas yaitu *Social Emotional Learning*.

Tabel 3
Anova Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4204.336	2	2102.168	29.264	0.000
Residual	28518.664	39	71.335		
Total	32723.000	41			

Kriteria pengambilan keputusan yaitu model regresi dinyatakan FIT jika nilai signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak. Kemudian berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sehingga pola asuh orang tua dan *mindfulness* memiliki pengaruh terhadap *social emotional learning* anak usia dini secara simultan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan *mindfulness* memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *social emotional learning* anak usia dini dengan nilai positif sebesar 12,4%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh yaitu < 0.05 , maka dapat diartikan semakin tinggi tingkat pengaruh pola asuh orang tua dan *mindfulness* yang diterima anak, maka tingkat *social emotional learning* anak usia dini juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya dikarenakan terdapat pengaruh atau nilai yang positif antar variabel.

Sebagai seorang figur pertama dalam kehidupan orang tua memiliki peran krusial untuk membentuk dasar kemampuan aspek-aspek perkembangan anak. Pengaruh pola asuh orang tua yang mendukung dan ikut terlibat dalam pembelajaran anak-anak dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, nilai moral, regulasi emosi, interaksi sosial yang menjadi aspek penting dari pembelajaran sosial emosional untuk keberhasilan mereka di masa depan. Integrasi pola asuh orang tua dapat diperkuat dengan bantuan praktik *mindfulness*, karena melalui *mindfulness* anak dapat meregulasi emosi dalam diri mereka serta meningkatkan kesadaran yang merupakan inti dari pembelajaran sosial emosional. Temuan ini selaras dengan teori Kabat Zinn (Thohar, 2022) yang menyebutkan *mindfulness* pada individu mampu meningkatkan kesadaran diri dan melalui kesadaran itulah anak mampu untuk belajar meregulasi emosinya dengan baik. Kemampuan meregulasi emosi dalam diri mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol perilakunya sehingga dengan adanya pembelajaran untuk mengelola aspek sosial emosional yang baik dapat membuat anak mengarahkan perilakunya menjadi lebih bertanggung jawab.

Analisis yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* anak

melalui *mindfulness* adalah analisis jalur dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh langsung yang diberikan variabel independen (X1) melalui variabel intervening (M) terhadap variabel dependen (Y).

Sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* melalui *mindfulness* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai pengaruh langsung dari variabel pola asuh orang tua (X1) terhadap variabel *social emotional learning* (Y) sebesar 0.171 sedangkan nilai pengaruh tidak langsung variabel pola asuh orang tua (X1) terhadap variabel *social emotional learning* (Y) melalui variabel *mindfulness* (M) sebesar 3.10347915 yang berarti > 1.96 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0.00095630 yang berarti < 0.05 . Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung variabel pola asuh orang tua (X1) berpengaruh terhadap variabel *social emotional learning* (Y) melalui variabel *mindfulness* (M).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhu et al., (2024) bahwa pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak dapat ditunjukkan melalui tindakan maupun reaksi terhadap fungsi sosial dan emosional anak-anak mereka, melalui interaksi dua arah yang dimiliki anak dan orang tua menunjukkan bahwa mereka saling mempengaruhi antara satu sama lain. Selaras dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian dari Li (2022) menunjukkan hasil yang sama mengenai pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* anak. Sedangkan pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* melalui *mindfulness* sebagai keterbaruan dalam penelitian ini belum dapat ditemukan hasil penelitian sebelumnya sehingga melalui hasil analisis yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap *social emotional learning* melalui *mindfulness*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap *social*

emotional learning melalui *mindfulness* anak usia dini adalah terdapat hubungan signifikan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* dan terdapat hubungan yang signifikan antara *mindfulness* terhadap *social emotional learning* anak usia dini di Jawa Timur. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua dan *mindfulness* terhadap *social emotional learning* anak usia dini di Jawa Timur. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap *social emotional learning* melalui *mindfulness* anak usia dini di Jawa Timur.

Saran yang dapat diberikan bagi orang tua adalah diharapkan orang tua dapat saling berkolaborasi untuk memilih gaya pengasuhan yang tepat sesuai dengan kondisi keluarga dan tahap perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan dukungan, pola asuh yang konsisten, terstruktur, serta bimbingan untuk anak agar anak dapat memahami dan mengatur emosi dalam diri mereka. Selain itu kenalkan dan berikan pelatihan *mindfulness* sebagai tahap awal ke dalam rutinitas sehari-hari anak dengan cara yang sederhana seperti belajar untuk fokus pada pernapasan mereka dan memberikan perhatian pada cara udara yang masuk dan keluar dari hidung mereka atau dengan aktivitas-aktivitas lainnya seperti mengajak anak bermain keluar rumah dan mengajak anak untuk fokus mendengarkan hal-hal disekitar mereka seperti suara burung bertebangan, air yang mengalir, dan lain-lain. Saran yang dapat diberikan bagi guru adalah diharapkan guru dapat membantu untuk memberikan dukungan dan menyebarkan informasi serta wawasan kepada calon guru, calon orang tua, guru, orang tua, hingga wali murid terkait dengan pentingnya pengaruh pola asuh orang tua dan *mindfulness* terhadap *social emotional learning* anak yang dapat dilakukan melalui workshop/seminar yang melibatkan beberapa lembaga serta kerja sama dengan para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, K. T., Sariawan, Sara, I., & Marampa, E. (2024). Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 423–432.
- Amelia, R. E., Rahmawati, A., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Interaksi Sosial Selama Pembelajaran Home Visit Akibat Pandemi COVID-19 di TK B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 10–20. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11350>
- Apriyanti, S., & Annetta, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1971>
- Astari, T., Nur Aisyah, S., & Andika Sari, D. (2020). Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90>
- Azwi, A. I., Yenni, & Oktavianis. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i1.1507>
- Fattikasary, A. T., Ambarsari, D., & Nurhaliza, R. (2023). Peranan Pola Asuh Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini. *Cendekia Pendidikan*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i2.1561>
- Greco, L. A., Baer, R. A., & Smith, G. T. (2011). Assessing Mindfulness in Children and Adolescents: Development and Validation of the Child and Adolescent Mindfulness Measure (CAMM). *Psychological Assessment*, 23(3), 606–614. <https://doi.org/10.1037/a0022819>
- Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2017). Parenting Styles of Single Parents for Social Emotional Development of Children at Early Childhood. 118, 33–36.
- Li, X. (2022). The Influence of Parenting Styles on Social-Emotional

- Competence of Children. *Proceedings of the 2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)*, 1065–1072.
https://doi.org/10.2991/978-2-494069-89-3_124
- Melyana, R. A. F., & Mavianti. (2023). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Sikap Mandiri Anak Di Ra Al Ikhlas Kampung Bangun. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 748–755.
- Mounts, N. S., & Cara, A. (2019). *The Oxford Handbook of Parenting and Moral Development* (D. J. Laible, G. Carlo, & L. M. P. Walker (eds.)). Oxford University Press.
[https://books.google.co.id/books?id=yx2yDwAAQBAJ&dq=Mount,N.S.,%26+Allen,C.+\(2019\).+Parenting+style+and+practices.In+The+Oxford+Handbook+of+Parenting+and+Moral+Development+&lr=&source=gb_s_navlinks](https://books.google.co.id/books?id=yx2yDwAAQBAJ&dq=Mount,N.S.,%26+Allen,C.+(2019).+Parenting+style+and+practices.In+The+Oxford+Handbook+of+Parenting+and+Moral+Development+&lr=&source=gb_s_navlinks)
- Musi, M. A., Sadaruddin, & Mulyadi. (2017). Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 35–42.
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.6.2.2023.2840>
- Ningsih, S., & Virdyna, N. K. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 57–70.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.57-70>
- Purwodianto, J. (2023). Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - "Perundungan di Indonesia sudah darurat." *BBC News Indonesia*.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>
- Puspita, R. D., & Surhadianto. (2021). Regulasi diri belajar dan mindfulness: Dapatkah menjadi prediktor prokrastinasi akademik mahasiswa? *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(1), 14–24.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., & Widiastuti, Y. K. W. (2020). Peningkatan Perilaku Prosocial Anak Melalui Simulasi Kebakaran. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 89–96.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.89-96>
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75.
<https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Riyani, L., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1180–1186.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6269>
- Ross, K. M., & Tolan, P. (2018). Social and Emotional Learning in Adolescence: Testing the CASEL Model in a Normative Sample. *Journal of Early Adolescence*, 38(8), 1170–1199.
<https://doi.org/10.1177/0272431617725198>
- Saroinson, W. P., & Irma, N. A. P. (2020). Expression Shaping pada Anak Melalui Aktivitas Sosiodrama. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 208–213.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.984>
- Setyawan, P. Y. (2023). Mengenal Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Mindfulness. *Jurnal Primary*, 2(1), 1–9.
- Thohar, S. F. (2022). Pengaruh Mindfulness Terhadap Agresivitas Melalui Regulasi Emosi Pada Warga Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(1), 23–39.

- <https://doi.org/10.30762/happiness.v2i1.337>
- Utami, R. N. (2019). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 124–138. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.839>
- Ward-Seitz, L. (2023). *Movement and Mindfulness in the Transitional Kindergarten Classroom* [Dominican University of California]. <https://doi.org/https://doi.org/10.33015/dominican.edu/2023.EDU.10>
- Waskito, P. (2019). Mindfulness dalam Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Proceedings.Upi.Edu*, April, 27–29. <http://proceedings.upi.edu/index.php/konvensiabkinxxi/article/download/462/414>
- Weaver, J. L., & Swank, J. M. (2019). Mindful Connections: A Mindfulness-Based Intervention for Adolescent Social Media Users. *Journal of Child and Adolescent Counseling*, 5(2), 103–112. <https://doi.org/10.1080/23727810.2019.1586419>
- Zhu, X., Dou, D., & Karatzias, T. (2024). Editorial : Parental Influence on Child Social and Emotional Functioning. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1392772>

